

EDUKASI TANAMAN OBAT UNTUK MENCEGAH PENYAKIT DIABETES MELITUS DI DESA TRI KEMBANG

Eristina¹, Nia Ekaliana¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sambas
e-mail : eristina38@gmail.com

Abstrak

Prevalensi penyakit diabetes mellitus di kabupaten sambas berdasarkan diagnosis dokter sebesar 3.025 kasus. Salah satu upaya untuk mencegah penyakit diabetes mellitus yang aman dan terjangkau adalah dengan memanfaatkan tanaman obat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Peserta pada kegiatan ini berupa ibu – ibu PKK desa Tri kembang RT001/ RW001 dimana rata – rata tingkat pendidikan peserta berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Dari kegiatan ini, diketahui sebelum disampaikan materi peserta yang memiliki pegetahuan tentang tanaman obat yang dapat mencegah penyakit diabetes mellitus sebesar 45% dan setelah dilakukan penyampaian materi menjadi 97% . Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta terkait apa saja tanaman obat yang dapat digunakan untuk mencegah penyakit diabetes dan bagaimana cara menggunakannya.

Kata kunci : Diabetes Mellitus, Tanaman, Obat

Abstract

Prevalence of diabetic mellitus in sambas district based on diagnosis' docotor are 3.025 cases. One of best way to prevent DM is using medicinal plants. This event used counseling and discussion method. The pasticipants are member of family welfare empowermant in Tri kembang village whose majority of them are graduated from high school. From this activity, it was known that before the material was delivered, participants had knowledge of medicinal plants that could prevent diabetes mellitus by 45% and after the presentation of material it became 97%. The conclusion of this activity is that there is an increase in participants who have knowledge about the benefits of medicinal plants to prevent diabetic mellitus and how to use these medicinal plant.

Keyword : Diabetic Mellitus, Plants, Medicinal

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia dan kelainan pada karbohidrat, lemak dan protein (Dipiro *et al*, 2015). DM merupakan masalah kesehatan dunia yang serius dan memiliki kecendrungan memburuk. Angka penderita DM selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung, hipertensi, hiperlipidemia, diabetes melitus (DM) dan lain-lain (Waspadji dkk, 2007).

Untuk mengatasi masalah penyakit degeneratif, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum. *Primary Health Care (PHC)* merupakan suatu strategi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kesehatan semua masyarakat. Salah satu unsur penting dalam *Primary Health Care (PHC)* adalah penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam menunjang pembangunan kesehatan berdasarkan *Primary Health Care (PHC)* adalah berbentuk upaya pengobatan tradisional (Badan Pusat Statistik, 2008).

Obat tradisional merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa dan dalam pengobatan masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Penggunaan tumbuhan obat secara tradisonal pada umumnya memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahannya dibandingkan dengan obat-obat dari sintetis (Faulina, 2013). Kelebihan dari pengobatan dengan

menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut ialah tidak adanya efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Thomas, 1992:9).

Desa Tri Kembang merupakan salah satu desa dikecamatan Galing yang berada di bagian perbatasan dengan kecamatan Sejangkung dan Teluk Keramat. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Mencegah Penyakit Diabetes Melitus Di Desa Tri Kembang. Rt 001 / Rw 001. Kec. Galing, Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan TOGA untuk pengobatan diabetes melitus.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dibantu dengan alat infocus/laptop. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan atau materi mengenai khasiat tanaman obat berkhasiat antidiabetes dan cara penggunaan tanaman obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

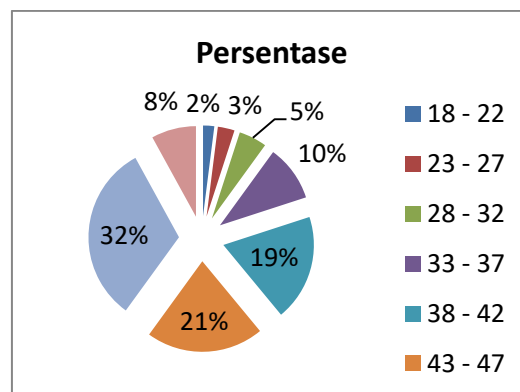
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Trikembang pada tanggal 17 September 2020. Peserta kegiatan merupakan kader PKK desa Trikembang RT 001/RW 001 yang berjumlah 40 orang. Pendamping kegiatan ini adalah ketua PKK yaitu Ibu Wahila.



Gambar 1. Foto Sosialisai tentang Manfaat Tanaman Obat

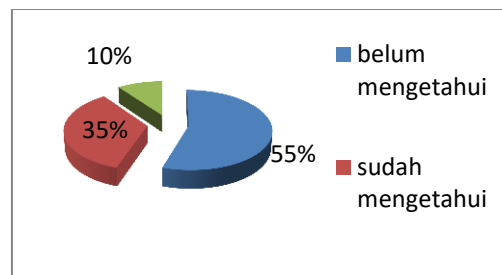
Karakteristika Peserta

Peserta kegiatan memiliki karakteristik umur seperti terlihat pada Gambar 3. Umur peserta didominasi pada kelompok usia 48 - 52 tahun. Pendidikan terakhir peserta pada umumnya SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan pekerjaan sebagai petani.



Gambar 2. Karakteristik Peserta

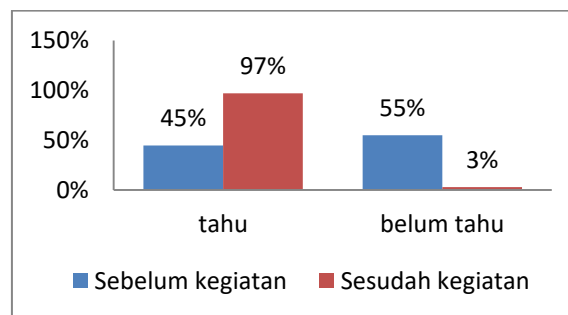
Terkait pengetahuan peserta terhadap jenis tanaman obat apa yang dapat digunakan untuk mencegah penyakit diabetes 55% peserta menjawab belum mengetahui, 35% peserta menjawab sudah mengetahui dan 10% sudah mengetahui tetapi belum terlalu jelas. Hasil persentase pengetahuan menunjukkan peserta dominan belum mengetahui apa saja tanaman obat yang dapat digunakan untuk mencegah penyakit diabetes.



Gambar 3. Pengetahuan Peserta tentang manfaat Tanaman obat

Evaluasi Kegiatan

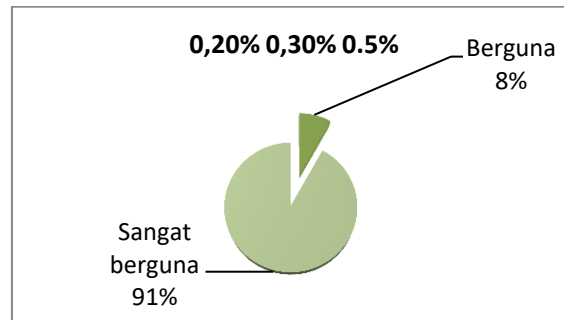
Evaluasi kegiatan berupa tingkat penerimaan materi yang diberikan, kegunaan kegiatan, keinginan peserta untuk menyebarkan ilmu yang mereka peroleh selama sosialisasi sampai dengan evaluasi. Pada evaluasi penerimaan materi yang disampaikan dapat diketahui dari data pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan tentang manfaat tanaman obat untuk mencegah penyakit diabetes.



Gambar 4. Pengetahuan tentang Tanaman Obat Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pada data yang ditunjukkan oleh gambar 4 diketahui pengetahuan peserta meningkat sebesar 52%, sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan peserta terkait manfaat tanaman obat untuk mencegah penyakit diabetes yaitu 45% dan mengalami peningkatan hingga 97% peserta setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang diberikan dapat diterima oleh baik oleh peserta. Hasil tersebut didapatkan dengan memberikan lembar kuesioner kepada peserta. Perhatian dan antusiasme ibu-ibu PKK Rt 001/001 dalam mengikuti kegiatan juga cukup tinggi terbukti dengan banyaknya ibu-ibu yang bertanya mengenai manfaat tanaman untuk mengatasi diabetes melitus.

Pengukuran tingkat kegunaan kegiatan disajikan pada Gambar 5. Tampak pada Gambar 5 bahwa peserta memberikan respon untuk kegiatan ini berguna sebanyak 8% dan sangat berguna sebanyak 91%. Berdasarkan hal tersebut semakin memperkuat bahwa kegiatan ini kedepannya dapat memberikan manfaat baik bagi peserta. Ilmu tentang pemanfaatan tanaman obat untuk mencegah penyakit diabetes mellitus diharapkan dapat menjadikan peserta lebih aktif untuk mengolah tanaman – tanaman yang ada dilingkungan sekitar menjadi ramuan herbal yang dapat dikonsumsi sehari – hari tentu dengan dosis dan cara pengolahan yang tepat sesuai dengan yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti sampai dilokasi pelatihan namun dapat dilanjutkan secara berkesinambungan oleh peserta yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.



Gambar 5. Tingkat Kegunaan Kegiatan

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat Tri Kembang mengetahui tanaman-tanaman obat yang berkhasiat sebagai antidiabetes mellitus dan bagaimana cara penggunaan tanaman obat tersebut.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian ini adalah perlu sosialisasi yang berkelanjutan agar masyarakat Tri Kembang memiliki pengetahuan, tentang khasiat tanama-tanaman obat yang ada di pekarangan rumah selain sebagai antidiabetik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini khususnya kepada ibu – ibu PKK desa Tri kembang RT 001/ RW 001 yang meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Penderita-diabetes-meningkat-2-3-kali-pada-2030. Diakses tanggal 16 Maret 2012. <http://www.antaraneews.com/berita/284670/>
- A.N.S Thomas. 1992. Tanaman Obat Tradisional 2. Kanisius : Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik-Statistics Indonesia (BPS), (2008). National Family Planning Coordinating Board, Ministry of Health, ORC Macro. Indonesia Demographic and Health Survey 2007. Calverton, Maryland: BPS and ORC Macro. Indonesia: Badan Pusat Statistik-Statistics Indonesia.
- DiPiro J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.L. and DiPiro C. V., 2015, *Pharmacotherapy Handbook*, Ninth Edit., McGraw-Hill Education Companies, Inggris.
- Faulina, N. 2013. Kajian Jenis Tumbuhan Obat Hipertensi yang Digunakan Oleh Masyarakat di pemukiman Lancok Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Banda Aceh:Skripsi tidak diterbitkan.
- Waspadji, Sarwono dkk., 2009. *Pedoman Diet Diabetes Melitus*. Jakarta: FKUI